



Konflik Kekerasan antara Pendekar Silat dalam Perspektif Sosiologi

**Dr. Agus Prasetya, M.Si
Ani Anjarwati, S.Pd., M.Pd**

KONFLIK KEKERASAN ANTARA PENDEKAR SILAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI

PENULIS

**Dr. Agus Prasetya, M.Si
Ani Anjarwati, S.Pd., M.Pd**



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KONFLIK KEKERASAN ANTARA PENDEKAR SILAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI

**Dr. Agus Prasetya, M.Si
Ani Anjarwati, S.Pd., M.Pd**

**TATA LETAK:
Wahyuni Putri Adeningsi**

**DESAIN SAMPUL:
Rachmadiansyah**

**SUMBER:
www.tdjpublisher.com**

**ISBN:
978-623-8522-98-9**

**CETAKAN PERTAMA:
Juli 2024**

**UKURAN:
ii + 68 Hal; 15,5 cm x 23 cm**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

**ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER**
Jl. Timor Raya No. 130 B Oesapa Barat, Kelapa Lima
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com
Telepon: 0380-8436618/081220051382

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT, akhir nya kami dapat menyelesaikan buku tentang Konflik Kekerasan Antara Pesilat dalam Perspektif Sosiologi. Sehingga suatu saat dapat dicari solusi bagaimana menyelesaikan konflik antara pesilat di semua wilayah, untuk keperluan tersebut diperlukan pendekatan secara sosiologis agar tercapai penyelesaian konflik kekerasan, dicari akar permasalahan. Koordinasi dengan berbagai pihak sangat dianjurkan khususnya Forkompimda. Sehingga diperoleh kedamaian, ketentraman, dan kesejahteraan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II SEJARAH PENCAK SILAT.....	3
BAB III HAKIKAT KONFLIK MENURUT PERSPEKTIF SOSIOLOGI.....	8
BAB IV HAKIKAT KARAKTER PESILAT	18
A. PENGERTIAN KARAKTER	18
B. NILAI-NILAI KARAKTER.....	19
C. HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER.....	22
D. HAKIKAT KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	27
E. HAKIKAT PENCAK SILAT	30
BAB V MAKNA PERSAUDARAAN PERGURUAN PENCAK SILAT SETIA HATI SECARA SOSIOLOGIS .	38
A. HAKIKAT DAN DEFINISI KONFLIK.....	39
B. KONFLIK SOSIAL	46
C. TEORI DINAMIKA KONFLIK (SHIMON FISHER).....	47
BAB VI SKEMA TEORI DINAMIKA KONFLIK SIMON FISHER.....	50
BAB VI KONFLIK KEKERASAN ANTARA PENDEKAR SILAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI.....	52
A. TAHAP PRA KONFLIK	52
B. TAHAP KONFRONTASI	52
C. TAHAP KRITIS	53
D. TAHAP PASCA KONFLIK	54
E. PERSPEKTIF PAKAR SOSIOLOGI DALAM PERMASALAHAN KONFLIK ANTARA PENDEKAR SILAT.....	55
F. KONFLIK KEKERASAN ANTARA PENDEKAR SILAT	60
DAFTAR PUSTAKA	62
BIOGRAFI PENULIS	68

BAB I

PENDAHULUAN

Kasus perkelahian antar perguruan silat yang dimotori oleh persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Setia Hati Winongo atau disebut STK (Sedulur Tunggal Kecer) di Madiun akhir-akhir ini sangat marak dan melibatkan massa pendukung secara masif, disertai pengrusakan dan jatuh korban. Konflik tersebut berakar dari perbedaan penafsiran dan klaim kebenaran tentang ideologi ke SH an yang merambat hampir seluruh wilayah Madiun. Arkeologi kekerasan dan ketidaknyamanan aparat dalam menghadapi konflik kekerasan antar pesilat, keduanya tidak lepas dari setting sejarah yang melatar belakangnya. Penelitian ini bertujuan mencari solusi pemecahan tentang konflik kekerasan antara pesilat yang terjadi setiap saat, baik pada 1 Syuro' maupun pada peringatan hari penting setiap tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengambilan data menggunakan, cara Indepth observasi, Indepth interview, dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teori Miles and Hubermarn, melalui tahap sbb, collection data, Reduction data, Display data dan *Concluition/verivying*. Melihat latar belakang yang terjadi yakni konflik identitas yang mana keduanya saling mengklaim kebenaran masing-masing. Klaim tersebut juga didukung oleh kultur agraris masyarakat setempat dan didukung oleh ideologi masyarakat dengan pencak silat sebagai budaya kejawaan yang sangat familier dengan kehidupan sehari-hari. Kasus-kasus konflik pesilat di Madiun tidak terlepas dari rasa persaudaraan yang kuat diantara pesilat di Madiun pada perguruan dari ke dua perguruan silat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sajian Teori Dinamika Konflik Shimon Fisher, yang membagi konflik dalam 4 tahap yakni, Pra Konflik, Konfrontasi, Krisis,

Pasca Konflik. Hasil penelitiannya, konflik yang terjadi separah apapun dapat dipecahkan melalui solusi konflik dengan musyawarah, silaturahmi bersama lepas ego-ego masing demi hidup, damai, sejuk.